

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.³¹

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu. Model tersebut biasanya dikenal dengan paradigma. Paradigma, menurut Bogdan dan Biklen, adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir dan penelitian.³²

Dalam penelitian ini Paradigma yang digunakan adalah paradigma teori kritis. Paradigma kritis pada umumnya selalu melihat dalam konteks yang luas, tidak hanya pada sebuah level saja namun juga mengeksplorasi level lain yang ikut berperan dalam sebuah peristiwa.

³¹Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003 hal.9

³²Elvinaro Ardianto dan Bambang Q-ness. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Simbiosis Rekatama Media: Bandung. 2007 Hal 14

Paradigma merupakan suatu sistem dasar keyakinan seseorang yang mengandung berbagai asumsi filosofis meliputi ontologis, epistemologis, metodologis, dan aksiologis.

Secara ontologis, paradigma kritis memandang realitas yang teramati sebagai realitas semu yang telah terbentuk oleh proses sejarah dan kekuatan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Secara epistemologis hubungan peneliti dengan yang diteliti selalu dijembatani oleh nilai-nilai tertentu, serta pemahaman suatu realitas merupakan *value mediated findings*.³³

Paradigma kritis mengkaji kandungan-kandungan makna ideologis melalui pembongkaran terhadap isi pemberitaan, hal tersebut mendasarkan penelitian pada penafsiran teks berita pada bisnis.com yang menjadi objek penelitian ini. Dengan penafsiran tersebut, peneliti menganalisa teks dan makna yang terkandung di dalam isi pemberitaan pro kontra vaksinasi yang ada di bisnis.com.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu desain penelitian yang utuh yang mencakup pendekatan yang digunakan, teknik pengumpulan data, sampai pada penentuan lokasi penelitian. Metode penelitian juga merupakan suatu keseluruhan landasan, nilai-nilai, asumsi-asumsi, etika dan norma yang menjadi aturan-aturan standar yang digunakan untuk menafsirkan serta menyimpulkan data penelitian termasuk kriteria untuk menilai kualitas suatu hasil penelitian. Metode penelitian

³³ Rakhmat Kriyantono, 2012, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, hlm. 48.

merupakan implikasi atau konsekuensi logis dari nilai-nilai, asumsi-asumsi, aturan-aturan serta kriteria yang menjadi bagian integral dari suatu paradigma.³⁴

Penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Kirk dan Miller menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³⁵

Pendekatan kualitatif ini melakukan penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Di mana peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti bahasa, kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15).

Penelitian kualitatif digunakan pada keadaan yang alami. Penelitian kualitatif menekankan peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti turun lapangan dengan memiliki teori dan wawasan yang luas. Dengan kemampuan ini maka diharapkan peneliti mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.

Penelitian kualitatif ini memiliki maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan maksud menafsirkan fenomena bahasa yang ada di media bisnis.com terkait pemberitaan Covid-19. Penelitian ini melibatkan berbagai metode yang ada, biasanya memanfaatkan metode interview, observasi, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian ini memakai metode penelitian analisa isi

³⁴ Dedi Nur Hidayat, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003, Hal.21

³⁵ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 4

3.2.1 Analisa Isi

Jenis penelitiannya menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.³⁶

Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru dan menyajikan fakta.³⁷

Analisis isi harus prediktif terhadap sesuatu yang pada prinsipnya dapat diobservasi untuk pengambilan keputusan atau membantu konseptualisasian bagian realitas yang memunculkan teks yang dianalisis. Untuk tujuan ini, maka analisis isi harus dilaksanakan dan dijustifikasi dengan hubungannya dengan konteks data.³⁸

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian.

³⁶ Massofa. Wordpress, *Metode-Analisis-Isi-Reliabilitas-Dan-Validitas-Dalam Metode-Penelitian Komunikasi*, 28 Januari 2008 (<http://massofa.wordpress.com/>), Diakses 27 Oktober 2020

³⁷ Klaus Krippendoff, *Analisis Isi Pengantar Dan Teori Metodologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hal 15.

³⁸ Klaus Krippendrof, *Analisis Isi Pengantar Dan Metodologi...* hal.19

Analisis isi tidak dapat diberlakukan pada semua penelitian sosial. Analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut.

1. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuscript).
2. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.
3. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis isi karena pada dasarnya merupakan suatu teknik untuk mengobservasi dan menganalisis isi pesan yang terdapat pada obyek yang akan diteliti. Apalagi biasanya analisis isi ini menjadi salah satu metodologi yang dominan digunakan dalam penelitian-penelitian komunikasi publik, jurnalistik, dan media massa.

Analisis isi memiliki tujuan utama menjelaskan karakteristik dari pesan-pesan yang termuat dalam teks-teks umum dan bermedia. Selain itu, adalah teknik sistematis untuk menganalisis pesan dan mengolah pesan, adalah suatu alat mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dan komunikator yang dipilih.³⁹

Namun, analisa isi yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah analisa isi kuantitatif tetapi metode analisa isi yang digunakan adalah analisa dengan pendekatan teori semiotika dari Roland Barthes. Salah satu wilayah penting yang

³⁹ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2003 ., hal 113

dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara lugas mengulas apa yang sering disebutnya sebagai sistem pemaknaan tataran kedua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya.

Jika menggunakan analisis isi ‘tradisional’ maka ada keterbatasan untuk menganalisa isi pesan apalagi sampai ke tingkat ideologis. Padahal, pesan di media apapun bentuknya terlebih media massa, selalu dibangun atas struktur bahasa yang terdiri atas lambang (*sign*). Sementara itu, jika menggunakan analisa semiotik maka proses analisisnya bisa lebih mendalam dengan kemampuan menelisik lekuk liku teks secara lebih detail, dan merasakan getaran-getaran halus dari sinyal-sinyal yang tersembunyi.⁴⁰

Sebab, seperti diketahui, isi media terdiri atas lebih dari sistem kode, bahasa, atau tanda. Dalam penerapannya, metode semiotika menghendaki pengamatan secara menyeluruh dari semua isi berita (teks), termasuk cara pemberitaan (*frame*), maupun istilah-istilah yang digunakannya. Karena itu, dalam penelitian ini analisis dilakukan terhadap semua isi berita, termasuk judul, subjudul, istilah-istilah dan cara pemberitaan yang digunakan media yang dijadikan sampel.

3.3 Unit Analisis/ Objek Penelitian

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek atau sasaran penelitian (sasaran yang dijadikan analisis atau fokus

⁴⁰ Sobur. Analisis Isi Teks Media. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018. Hlm 4-5

yang akan diteliti). Unit analisis suatu penelitian dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya.

Dalam penelitian ini, unit analisisnya berupa teks pemberitaan yang ada di media online bisnis.com khususnya terkait pemberitaan vaksinasi Covid-19 pada periode November hingga Desember 2020 yang saat itu masih dalam proses uji klinis tahap 3 dan belum didistribusikan kepada masyarakat.

Penelitian kualitatif yang dilakukan dalam tugas akhir kali ini menggunakan metode pemilihan unit analisa yang dilakukan secara purposif atau sesuai tujuan. Karena fokus penelitiannya berupa analisa isi pemberitaan pro kontra maka unit analisa yang dipilih dibatasi hanya pemberitaan di bisnis.com yang mengangkat tema mengenai vaksinasi Covid-19, terutama mengenai pro kontra dan kehalalan vaksinasi Covid-19 pada periode 2 bulan sebelum vaksin Sinovac resmi didistribusikan.

Berikut unit analisa yang akan penulis gunakan.

Tabel 3.1
Daftar berita bisnis.com mengenai vaksinasi yang menjadi unit analisis

No	Judul	Kanal	Tanggal tayang
1	Hasil Survei: Banyak Masyarakat Ragu dengan Vaksin Corona Sinovac Bio Farma	Health	4 November 2020
2	Jubir Wapres: Progres Fatwa Halal Vaksin Covid-19 Menggembirakan	Nasional	20 November 2020
3	Kabar Positif Vaksin Covid-19 Jadi Katalis Penguatan Rupiah Hari Ini	Kurs	23 November 2020
4	1,2 Juta Vaksin Covid-19 Tiba di Indonesia, Apakah Halal?	Nasional	6 Desember 2020
5	Vaksin Telah Tiba! Eits, Masih Tunggu Evaluasi BPOM dan	Nasional	7 Desember 2020

	Sertifikasi Halal		
6	Indonesia Satu-satunya Negara Pemesan Vaksin Covid-19 Sinovac? Ini Kata BPOM	Health	21 Desember 2020

3.4. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dua macam, yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Data primer dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan dan observasi teks yang menjadi sumber data dalam melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisa isi, sehingga bahan-bahan berupa pemberitaan yang ada di media online bisnis.com terkait pemberitaan Covid-19 menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk data-data pemberitaan di media bisnis.com terutama untuk pemberitaan terkait vaksinasi Covid-19 periode November hingga Desember 2020.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dengan melakukan wawancara (interview), yaitu melakukan tanya jawab antara peneliti dengan nara sumber yang dianggap layak dan relevan dalam penelitian ini. Teknik wawancara ini dilakukan secara terbuka dan mendalam untuk memberikan kesempatan kepada yang diwawancarai

⁴¹MLexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. hal 40

menjawab secara bebas. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh kejelasan yang belum didapat pada dokumentasi dan untuk mendapatkan pengertian dan penjelasan yang lebih mendalam tentang obyek yang diteliti.

Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. (Kriyantono,2008)

Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari nara sumber dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*). Namun, dengan adanya perkembangan dapat juga dilakukan dengan memanfaatkan komunikasi lainnya, seperti internet dan telepon.⁴²

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis melalui teknik analisis data deskriptif dimana data yang terkumpul akan dibaca, ditelaah dan diolah serta dicari hubungan antrar fenomena sehingga dihasilkan suatu uraian yang runtut dan sistematis, yang pada akhirnya diperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pokok permasalahan dalam penelitian ini.⁴³

⁴² Musta'in Mashud, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2006, hal.40

⁴³Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.hal. 103

Teknik Analisis Data Kualitatif

Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang

dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami

apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga

setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.⁴⁴ Peneliti memaparkan data yang diperoleh secara apa adanya. Hasil dari penelitian ini adalah gambaran menyeluruh mengenai “Analisa Teks Pemberitaan Terkait Vaksinasi Covid-19 pada Media Online Bisnis.com, Periode November hingga Desember 2020”.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Agar mendapatkan hasil yang dapat dipercaya baik oleh pembaca maupun responden sebagai informan dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Analisa Isi Pemberitaan Pro Kontra Vaksinasi Covid-19 pada Media Online Bisnis.com (Periode November hingga Desember 2020)”, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

⁴⁴<https://jalinankata.wordpress.com/2015/11/18/teknik-analisis-data-kualitatif/> diakses pada 14 April 2020

Menurut Norman K. Denkin, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan

bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

4. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.⁴⁵



⁴⁵Mudjia Rahardjo, Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif, <http://mudjarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, diakses tanggal 13 April 2020